

Pengaruh Penerapan Metode kooperatif tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Penguasaan Intonasi Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas Xi-Ipa 1 Sma Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan Tahun Ajaran 2019/2020

Pengaruh Penerapan Metode kooperatif tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Penguasaan Intonasi Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas Xi-Ipa 1 Sma Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan Tahun Ajaran 2019/2020

UGIK ARIANDI

Jurusan Bahasa an Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

ugikariandi1@gmail.com

Galih Wibisono B.A M.Ed

Abstrak

Bahasa Mandarin mempunyai komponen-komponen yang unik dari bahasa asing lainnya. Komponen tersebut adalah (*shēngcí*) kosakata. Sebuah suku kata dari bahasa mandarin terbentuk dari (*shēngmǔ*) konsonan awal, (*yúnmǔ*) vokal sederhana atau vokal majemuk dan intonasi atau nada. Salah satu poin yang terpenting dalam bahasa Mandarin adalah nada atau intonasi. Nada bahasa Mandarin berfungsi untuk menentukan makna dari setiap kosakata dalam bahasa Mandarin. Komponen ini sering menjadi hambatan bagi siswa XI-IPA 1 SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan. Untuk mengembangkan kemampuan dalam penguasaan intonasi atau nada bahasa Mandarin, diperlukan latihan yang intensif sehingga dalam belajar bahasa diperlukan teknik pembelajaran yang tepat. Maka penggunaan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam penelitian ini bertujuan mengatasi kendala dalam penguasaan intonasi. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan metode kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), keefektifan, dan respon siswa kelas XI-IPA 1 SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan. terhadap metode Kooperatif STAD dalam pembelajaran penguasaan intonasi bahasa Mandarin. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPA 1 SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua adalah 75% dan 89,28%. Menurut skala Likert, hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama bernilai baik dan pertemuan kedua bernilai sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa dipertemuan pertama dan kedua adalah 71,5% dan 80%. Berdasarkan hasil kedua observasi selama dua hari tersebut bernilai baik. Berdasarkan hasil perhitungan t-signifikan yaitu harga $t = 34$ dan $db = 20$, selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat tabel taraf 5%. Dengan harga $t = 9,89$ harga $t_{0,05} = 1$. Hasil penilaian menunjukkan t-test lebih besar dari t-tabel ($34 > 1$), maka harga t signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran penguasaan intonasi bahasa Mandarin kelas XI-IPA 1 SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan dengan penggunaan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan penguasaan intonasi bahasa Mandarin pada kelas eksperimen sangat efektif. Hal ini dilihat dari hasil abgket siswa menunjukkan bahwa kisaran 61%-80% dan 81%-100% yang artinya pada kriteria penilaian baik dan sangat baik.

Kata Kunci : Metode, STAD (*Student Team Achievement Division*), Penguasaan, Intonasi

Pengaruh Penerapan Metode kooperatif tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Penguasaan Intonasi Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas Xi-Ipa 1 Sma Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan Tahun Ajaran 2019/2020

Abstract

Mandarin language has unique components from other foreign languages. The component is a (shēngcí) vocabulary. A syllable of Mandarin is formed from (shēngmǔ) early consonants, (yúnmǔ) a simple vowel or compound vowels and intonation or tone. One of the most important points in Mandarin is the tone or intonation. The Mandarin tone serves to determine the meaning of the Chinese vocabulary. This component is often a barrier for students XI-IPA 1 SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan. To develop skills in the mastery of intonation or tone of Mandarin, intensive training is needed so that in learning the language needed appropriate learning techniques. Therefore, the use of the Cooperative method (*Student Team Achievement Division*). In this study aims to overcome obstacles in the management of intonation. This research has the purpose of describing the implementation of a cooperative method of type STAD (*Student Team Achievement Division*), the effectiveness, and response of the class XI-IPA 1 SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan. To the cooperative method of the *Student Team Achievement Division* in learning the mastery of Mandarin intonation. This research is a pre-experimental research with the form of one group pre-test post-test design. The subject of this research is the student of XI-IPA 1 SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan with the number of students as much as 21 people. Based on the results of the analysis data conducted to answer the problem formulation, obtained the observation result of the activity of teachers at the first and second meetings are 75% and 89.28%. According to Likert scale, the observation of teacher activity at first meeting is good value and second meeting is very good value. The results of observing students' activities in the first and second meetings were 71.5% and 80%. The second result of the two days was a good value. Based on the result of T-significant calculation of $T = 34$ and $DB = 20$, then consult with a table of 5% status. With price $t = 9,89$ Price ($ts 0.05 = 1$). The result shows a T-test larger than the T-table ($34 > 1$), so the price of T is significant. Based on the result, it can be concluded that using the cooperative method of the *Student Teams Achievement Division* is significantly affected by the learning of the interpretation of Chinese language intonation class XI-IPA 1 SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan. The results of the students' response poll analysis shows the use of the cooperative method of the *Student Teams Achievement Division* to improve the mastery of Mandarin intonation in the experimental class is very effective. This is seen from the results of students angket showed that the range of 61%-80% and 81%-100% which mean so good and very good scoring criteria.

Universitas Negeri Surabaya

Keywords: methods, STAD (*Student Team Achievement Division*), Mastery,

Intonation

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu bahan untuk menyampaikan ide, pikiran, dan keingintahuan dengan cara komunikasi kepada orang lain. Dengan menggunakan bahasa, dapat membantu seseorang berinteraksi dengan lawan bicaranya atau

masyarakat. Bahasa merupakan media yang paling utama dalam berkomunikasi. Perkembangan zaman pada era globalisasi ini sangat menonjolkan kemampuan dalam bidang bahasa, tidak hanya menguasai satu bahasa, namun juga diharapkan menguasai berbagai banyak bahasa, yang paling

Pengaruh Penerapan Metode kooperatif tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Penguasaan Intonasi Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas Xi-Ipa 1 Sma Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan Tahun Ajaran 2019/2020

utama bahasa internasional. Dengan menguasai bahasa asing terutama bahasa internasional, seseorang dapat berkomunikasi lebih jauh dan luas, sehingga lebih mudah mendapatkan peluang untuk melangkah pada zaman yang menggunakan teknologi yang semakin maju.

Bahasa Mandarin adalah bahasa asli dari negeri tirai bambu yaitu China. Bahasa Mandarin termasuk bahasa yang mendunia. Bahasa Mandarin sudah menduduki bahasa internasional kedua. Di Indonesia, bahasa Mandarin sangat banyak diminati untuk dipelajari. Karena banyaknya perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang memerlukan bahasa Mandarin sebagai faktor penting dalam komunikasi. Banyak dari lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang bahasa Mandarin, baik lembaga formal maupun informal.

Bahasa dan berbahasa adalah dua hal yang mempunyai makna yang berbeda. bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi itu. Jadi dapat disimpulkan bahasa dan berbahasa adalah alat penyampaiannya. Para pakar linguistik biasanya mendefinisikan sebagai "satu sistem lambang bunyi bersifat arbitrer," yang kemudian lazim ditambah dengan "yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri" (Chaer, 1994) . Definisi tersebut menyatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem, yang bersifat sistematis dan bersifat sistemis. Bahasa dibangun oleh sejumlah subsistem (subsistem, fonologi, sintaksis, dan leksikon). Sistem bahasa ini merupakan sistem lambang, sama halnya dengan sistem lambang lalu lintas, atau sistem lambang yang lain. Tetapi sistem lambang bahasa ini berupa bunyi yang dilahirkan dari alat ucap manusia.

Anderson dalam (Tarigan, 2004: 9) berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah lambang, berupa bunyi, memiliki ke khasan yang unik dan sebagai alat komunikasi. Karena setiap bahasa mempunyai karakteristik yang berbeda dan memiliki ke khasan tersendiri yang unik, maka seseorang terlebih dahulu mengetahui tentang tata bahasa dari bahasa yang dipelajari. Menurut Kusno (1985:3) berpendapat bahwa tata bahasa adalah ilmu yang didalamnya terdapat kumpulan kaidah, aturan atau pedoman sistem bahasa baik dari segi bunyi, kata,

kalimat, tulisan maupun maknanya. Kesimpulan yang diambil dari penjelasan di atas bahwa tata bahasa mempunyai peranan penting terhadap bahasa. Setelah memahami tata bahasa dari berbagai bahasa maka langkah selanjutnya harus memahami keterampilan berbahasa. Tarigan (2004: 18) menyatakan bahwa setiap pengajaran bahasa bertujuan untuk mencapai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dalam mempelajari bahasa Mandarin, terlebih dahulu siswa menguasai kosakata bahasa Mandarin agar siswa bisa dengan mudah mengimplementasikan kedalam kalimat sederhana. Bahasa Mandarin mempunyai komponen-komponen yang unik dari bahasa Asing lainnya. Komponen tersebut adalah (*shēngcǐ*) kosakata. sebuah suku kata dari bahasa Mandarin terbentuk dari (*shēngmǔ*) konsonan awal, (*yúnmǔ*) vokal sederhana atau vokal majemuk dan (*shēngdiǎo*) nada. Salah satu poin yang terpenting dalam bahasa Mandarin adalah nada (*shēngdiǎo*). Dalam pelafalan bahasa Mandarin terdapat 4 nada yaitu nada satu adalah nada datar yang dilambangkan dengan tanda " - ", nada dua adalah nada naik yang dilambangkan dengan tanda " / ", nada tiga adalah nada melengkung yang dilambangkan dengan tanda " V ", nada empat adalah nada turun yang dilambangkan dengan tanda " \ ". Jika pengucap salah memberi nada didalam kata yang diucapkan, maka makna yang di inginkan salah. siswa harus bisa menguasainya agar dapat mengetahui makna dalam suatu ucapan. Disinilah peran penting guru agar siswanya mengerti bahasa Mandarin dengan mudah dan cepat. Seorang guru harus bisa mengendalikan siswanya agar biasa aktif dan kreatif terhadap mengingat kosakata maupun tata bahasa pelajaran bahasa Mandarin. Guru harus cermat memilih metode apa yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan dan tingkat kesulitan yang dihadapi dan terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran, pemilihan metode sangat penting untuk membuat suasana kelas menjadi efektif dan siswa pun bisa dengan mudah mengerti dengan materi yang disampaikan. Menurut Mulyadi dalam (Suprihatiningrum, 2013 : 31 142) suatu pola atau rencana yang dipakai guru

Pengaruh Penerapan Metode kooperatif tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Penguasaan Intonasi Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas Xi-Ipa 1 Sma Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan Tahun Ajaran 2019/2020

dalam menyampaikan materi pembelajaran, maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas (seperti alur yang diikutinya), penggunaan model mengajar tertentu akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah diprogramkan maupun yang telah diprogramkan. Dari pendapat tersebut bahwa semua metode pembelajaran itu bagus, bergantung dari cara implementasi oleh pengajar di kelas sesuai dengan materi yang diberikan dan juga suasana atau keadaan di dalam kelas.

Saat ini model pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah guru untuk memilih model pembelajaran dan mengaplikasikannya di dalam kelas sangat banyak, antara lain : *Cooperatif Learning*, *Contextual Teaching and Learning*, *Inquiry Discovery*, *Direct Leahrning*, *Problem Based Learning*, *Quantum Learning*, *Concept Learning*, dan masih banyak metode lainnya (Suprihatiningrum, 2013: 16). Proses pembelajaran penggunaan metode sangat penting. Semua jenis metode sangat baik untuk digunakan dalam belajar mengajar yang efektif, tergantung dari pemilihan metode yang dipakai oleh guru untuk penyampaian materinya. Sebagai mata pelajaran yang diunggulkan bahasa Mandarin juga membutuhkan penanganan dan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, karena dengan pemilihan metode yang tepat maka pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cooperatif learning*. Pembelajaran menggunakan metode *Cooperatif Learning* sering digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar sesuai yang diinginkan sehingga siswa dapat dengan mudah menalar materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif atau disebut juga *Cooperatif Learning* mengacu pada metode pembelajaran yang mana siswa berkerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain agar semua kelompok saling mengerti dan memahami materi yang diberikan. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan pemahaman materi itu sendiri. Metode *Cooperatif Learning* memiliki beberapa teknik atau tipe, antara lain : *Student Team Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Think Pair Share* (TPS), *Numbered Head Together* (NHT), *Make a Match* (Membuat pasangan), *Team*

Game Turnamen (TGT), *Grup Investigation*, dan masih banyak lagi teknik lainnya (Suprihatiningrum, 2013-202). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Peneliti menggunakan metode kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi. Guru yang menggunakan STAD dalam pembelajarannya mengajukan informasi akademik baru kepada siswa menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang. Setiap kelompok harus heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Tipe ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Keunggulan dari metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok yang menentukan keberhasilan. sehingga setiap anggota kelompok dituntut untuk saling memberi motivasi dan membantu dalam penguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

METODE

jenis pendekatan yang di gunakan adalah jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karna data ini memerlukan data berupa angka. Data dalam penelitian ini diperoleh berupa angka yang dihitung melalui kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:107) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penggunaan penelitian eksperimen disini ditunjukan untuk menentukan pengaruh atau tidak terpengaruhnya penggunaan metode kooperatif tipe (STAD) *Student Team Achievement Division* terhadap penguasaan intonasi dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Menurut Musfiquon (2012:60) dalam penelitian kuantitatif dapat diterapkan pendekatan eksperimen. Dalam penelitian ini juga mencari hubungan sebab akibat dari penerapan metode kooperatif tipe (STAD) *Student Team Achievement Division* terhadap

Pengaruh Penerapan Metode kooperatif tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Penguasaan Intonasi Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas Xi-Ipa 1 Sma Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan Tahun Ajaran 2019/2020

pembelajaran penguasaan intonasi dalam bahasa Mandarin.

Campbell dan Stanley dalam (Arikunto 2006:84) membagi jenis-jenis desain ini berdasarkan atas baik buruknya eksperimen, atau sempurna atau tidaknya eksperimen. Secara garis besar mereka dikelompokkan menjadi dua macam yaitu: *Pre Exspermental Design* (eksperimen yang belum baik) dan *True Exspermental Design* (eksperimen yang dianggap sudah baik). *Exspermental Design* (eksperimen yang dianggap sudah baik). Penelitian ini termasuk ke dalam *Pre Exspermental Design* karena peneliti menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Ada tiga jenis *design* yang dimasukkan ke dalam kategori *pre exspermental desing*, yaitu (1) *One shot case study*, (2) *Pres test and Post test*, dan (3) *Static Group Comparison*. Dan penelitian ini menggunakan jenis desain bentuk *One group pre-test post-test design* yang merupakan pengembangan dari *One shot case study*. Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian semu karena peneliti menggunakan satu kelas sebagai subjek penelitian, yaitu kelas eksperimen. Peneliti memilih desain ini karena di SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan hanya menyediakan beberapa kelas saja yang mendapatkan pelajaran bahasa Mandarin yaitu kelas X-IPA 1, XI-IPA 1, dan kelas XII-IPA 1. Syarat dalam menggunakan penelitian eksperimen murni atau disebut *True Exspermental* harus ada dua kelas yang diteliti dengan tingkatan dan materi yang sama, yaitu kelas kontrol yang disebut juga dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus dan kelas eksperimen yang disebut juga sebagai kelas yang mendapatkan perlakuan khusus sehingga kedua kelas tersebut dapat dibandingkan. Dengan demikian peneliti menggunakan design ini karena hanya menggunakan satu subjek saja yaitu kelas XI-IPA 1.

(STAD) *Student Team Achievement Division* menurut Slavin (2005:143) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Komponen STAD menurut Slavin (1995:71) adalah sebagai berikut:

1) Belajar dalam tim

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dimana mereka mempelajari materi dan mengajarkan tugas yang diberikan. Jika ada kesulitan siswa yang merasa mampu membantu siswa yang kesulitan.

2) Tes Kelompok

Setelah pembelajaran selesai tiap kelompok ada tes kelompok yang dapat menambah nilai, tiap anggota kelompok dapat saling membantu.

3) Tes Individu

Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan tes kepada Individu atau juga disebut sebagai kuis. Dengan diadakannya tes individu ini guru dapat mengetahui tingkat pemahaman materi tiap murid.

4) Skor Pengembangan Individu

Skor yang didapatkan akan dicatat oleh guru untuk membandingkan hasil presentasi sebelumnya

Tabel 1. Petunjuk Skor Skala Likert

Persentase	Kriteria
0%-20%	Sangat Kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil dari penggunaan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran penguasaan Intonasi Bahasa Mandarin yang dilaksanakan di SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan pada kelas XI-IPA sebagai kelas eksperimen pada kelas ini menggunakan metode kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) . Dilakukanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran penguasaan Intonasi Bahasa Mandarin kelas XI-IPA 1 SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan

Pengaruh Penerapan Metode kooperatif tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Penguasaan Intonasi Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas Xi-Ipa 1 Sma Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan Tahun Ajaran 2019/2020

Penelitian ini berlangsung selama 2 kali penelitian pada tanggal 5 dan 12 Agustus 2019. Proses belajar mengajar dilakukan 2 kali pertemuan di kelas eksperimen. Jadwal tetap pelajaran bahasa Mandarin di SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan adalah 45 menit dalam 1 kali pertemuan. Namun untuk penelitian ini diperlukan waktu sebanyak 90 menit dalam 1 kali pertemuan. Hal ini telah mendapatkan persetujuan dari guru pendamping, karena penelitian membutuhkan waktu 90 menit dalam 1 kali pertemuan untuk penerapan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada kelas eksperimen yaitu kelas XI-IPA 1 SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan. Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab 1 melalui hasil pembahasan dari data-data yang telah diperoleh

Peneliti juga menganalisis nilai *pre test* dan *post test* menggunakan uji t signifikansi. Hasil dari uji t signifikansi sebesar 5,56, dengan derajat kebebasan sebesar 68, dan menggunakan taraf signifikansi 0,05, sehingga t_a mendapatkan 1,67. Berdasarkan data tersebut, t signifikansi berada pada rentang $5,56 > 1,67$, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada saat sebelum dan setelah diterapkannya media permainan *bingo* dan termasuk kategori penerapan media yang efektif terhadap pembelajaran.

Pembahasan pada penelitian ini menjelaskan lebih lanjut mengenai proses pembelajaran intonasi bahasa mandarin berdasarkan data yang sudah dianalisis sebelumnya. Sebelum siswa kelas XI-IPA 1 SMA Wahid Hayim Model Karanggeneng Lamongan mendapat metode STAD (*Student Team Achievement Division*) pemahaman mereka akan intonasi sangat kurang, karena hal ini didasari oleh pembelajaran aktif sebelumnya yang kurang maksimal dilihat dari cara mereka mengucapkan kosa kata dan bacaan teks bahasa mandarin tidak sesuai dengan aturan cara membaca dalam bahasa mandarin terutama intonasi. Seperti salah satu contoh soal "*shàng wǔ shí diǎn xiūxi le*" pada kata "*diǎn*" seharusnya siswa mengucapkan dengan nada 3 tetapi siswa banyak yang mengganti intonasi atau nada menjadi nada 1 atau 2. Pada proses pelaksanaan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) siswa disuruh untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anak kemudian peneliti menyampaikan materi

dengan menggunakan metode tersebut, selanjutnya pada hasil akhir setelah diterapkan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) siswa menjadi lebih baik dalam hal pengucapan terutama intonasi bahasa mandarin dilihat dari hasil post-test yang diberikan mendapatkan nilai yang baik dari hasil pre-test sebelumnya. Dari soal "*shàng wǔ shí diǎn xiūxi le*" siswa mengucapkan kata "*diǎn*" dengan nada yang benar yaitu yang awalnya siswa mengucapkan dengan nada 1 dan 2 menjadi nada 3. Kemudian setelah proses menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode kooperatif ini berhasil di terapkan pada kelas XI-IPA 1 SMA Wahid Hasyim Karanggeneng Lamongan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap penguasaan intonasi bahasa mandarin. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPA 1 SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan. Penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen. Pendekatan yang digunakan adalah Pre Eksperimental Desing. Penelitian ini dimulai pada tanggal 5 Agustus 2019 sebagai pertemuan pertama dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2019 sebagai pertemuan kedua. Kesulitan yang didapatkan oleh siswa ketika proses belajar bahasa Mandarin saat sebelum diberikan *treatmen* yaitu susah nya memahami materi karena suasana kelas kurang kondusif selalu ribut ketika pertengahan pelajaran, susah nya menghafal intonasi disetiap kosakata bahasa Mandarinkarena kurangnya perhatian terhadap pelajaran bahasa mandarin dan tidak tau cara yang efektif untuk belajar bahasa Mandarin. Solusi yang diberikan peneliti adalah dengan menggunakan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam mempelajari bahasa Mandarin.

Setelah memperoleh nilai pre-test dan post-test selanjutnya dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data kelas eksperimen yang menggunakan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berpengaruh atau tidak dalam pembelajaran intonasi dalam bahasa Mandarin. Dari hasil pengaruh pembelajaran dikelas ekesperimen dengan uji t-signifikan dapat dilihat bahwa H_0

Pengaruh Penerapan Metode kooperatif tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Penguasaan Intonasi Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas Xi-Ipa 1 Sma Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan Tahun Ajaran 2019/2020

ditolak dan H_1 diterima. Dengan rincian menunjukkan t-test lebih besar dari t-tabel ($34 > 1$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara M_{pre} dan M_{post} dimana nilai rata-rata M_{post} lebih besar dari pada nilai rata-rata M_{pre} . Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran intonasi bahasa Mandarin dengan menggunakan Metode Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) kelas XI-IPA 1 SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan mempunyai pengaruh baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibahas pada bab IV, tentang penelitian yang diadakan untuk meningkatkan intonasi bahasa Mandarin yang menggunakan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas XI-IPA 1 SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan ini telah menjawab ketiga rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab 1. Berikut ini adalah kesimpulan dari ketiga pembahasan penelitian ini.

- 1) Dari hasil pengamatan dari lembar observasi proses aktifitas siswa dan guru, hasilnya mendapatkan kategori "sangat baik" menurut skala Likert. Dari hasil data tersebut menunjukan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) memberikan pengaruh yang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya penilaian dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Persentase hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama yaitu 75% sedangkan pada pertemuan kedua 89,28%. Begitu juga dengan hasil persentase observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama yaitu 71,5% sedangkan pada pertemuan kedua 80%
- 2) Dari hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan penelitian ini dinyatakan berhasil, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil dari M_{pre} (mean pre-test) ke M_{post} (mean post-test) pada kelas XI-IPA 1 setelah diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Hasil rata-rata dari pre-test sebesar 34,21 dan rata-rata dari hasil post-test 89,38. Dari hasil rata-rata kedua test terjadi peningkatan. Selain dilihat dari segi nilai rata-rata antara pre-test dan post-test dapat dilihat dari perhitungan t-signifikan yang diperoleh harga $t = 34$ dan $db = 20$, selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat tabel taraf 5%. Dengan harga $t = 9,89$, maka harga $t_{0,05} = 1$. Maka menunjukkan t-test lebih besar dari t-tabel ($34 > 1$), maka harga t signifikan. Pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran penguasaan intonasi bahasa Mandarin kelas XI-IPA 1 SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan.

- 3) Hasil analisis angket respon siswa menunjukan dengan penggunaan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan penguasaan intonasi bahasa Mandarin pada kelas eksperimen sangat efektif. Hal ini dilihat dari hasil angket siswa menunjukkan bahwa kisaran 61%-80% dan 81%-100% yang artinya pada kriteria penilaian baik dan sangat baik. Selain itu disebabkan metode tersebut dapat memotivasi siswa dan membuat siswa tertarik untuk mempelajari intonasi bahasa Mandarin. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil diatas tentang penggunaan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan penguasaan intonasi bahasa Mandarin kelas XI-IPA 1 SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan mendapatkan respon positif.

Pengaruh Penerapan Metode kooperatif tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Penguasaan Intonasi Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas Xi-Ipa 1 Sma Wahid Hasyim Model Karanggeneng Lamongan Tahun Ajaran 2019/2020

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan telah diperoleh hasil respon siswa yang sangat baik dan hasil pelajaran siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun saran dalam penelitian sebagai berikut:

Bagi guru pelaksanaan penerapan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) harus dilakukan secara terinci dan optimal. Sebelum dimulainya penggunaan metode pembelajaran alangkah baiknya guru menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan menggunakan metode pembelajaran tersebut. Guru harus berani untuk mencoba hal yang baru bagi siswa karena dengan adanya hal yang baru dapat membuat suasana belajar menjadi berbeda dan memicu perhatian dari siswa sehingga siswa mendapatkan motivasi. Dalam situasi ini suasana kelas juga berpengaruh, karena dapat menghilangkan kejenuhan dan terciptanya suasana yang hidup atau tidak membosankan sehingga siswa jadi lebih antusias dalam belajar bahasa mandarin.

Bagi siswa diharapkan dalam proses belajar mengajar berlangsung, siswa harus membiasakan diri untuk aktif menjawab dan memberi tanggapan. Percaya diri itu wajib dan yakinkan bahwa diri sendiri mampu. Dalam kegiatan kelompok hendaknya semua anggota kelompok aktif memberi tanggapan dan juga bertanya jika belum mengerti. Sehingga tujuan keberhasilan kelompok terpenuhi.

Bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sama, hendaknya dirancang secara matang dalam mengembangkan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sehingga terciptanya karya baru dalam memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar.

Musfiquon (2012) pengembangan media dan sumber media pembelajaran. jakarta PT Prestasi pustakarya

Ridwan (2009) rumus dan data dalam analisis statistik penelitian. cetakan 3, Alfabeta: Bandung

Robetr slavin (2005) Research on cooperative learning and achievement london :allymand Bacon

Sarwono. 2006. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". Yogyakarta. Graha Ilmu.

Suprihatiningrum, jamil. 2013. Strategi pembelajaran teori dan aplikasi AR-Ruzz Media. Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta
- Chaer,abdul. 2009. Psikolinguistik: "Kajian Teoritik". Jakarta. Rineka Cipta
- Herman, Leonardo. 2017. Keefektifan Penggunaan Media Mobile Learning Dalam Meningkatkan Pelafalan Hanyu Pinyin Bahasa Mandarin. Paramasastra. 4(2):309-322.
- Ibrahim (2006) manajemen perlengkapan sekolah dan aplikasinya.